

Lampiran 1: Daftar riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Indah

Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 Febuari 2003

Agama : Islam

Alamat : Jl. Cendrawasih Gg. Jambu Rt. 13 Rw. 03,
Kelurahan Bener, Kecamatan Wiradesa,
Kabupaten Pekalongan.

No. HP : 089647689181

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nur Huda

Nama Ibu : Laela Fitriana

Agama : Islam

Alamat : Jl. Cendrawasih Gg. Jambu Rt. 13 Rw. 03,
Kelurahan Bener, Kecamatan Wiradesa,
Kabupaten Pekalongan.

III. Riwayat Pendidikan Peneliti

SD Negeri 02 Dadirejo (Lulus Tahun 2015)

SMP Negeri 1 Tirto (Lulus Tahun 2018)

SMA Negeri 1 Wiradesa (Lulus Tahun 2021)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



Nurmala Indah

NIM. 2321044

Lampiran 2: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kayen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingsdur.ac.id email: ftik@uingsdur.ac.id

Nomor : B-48/Un.27/J.II.3/PP.01.1/01/2025 14 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. KEPALA SD NEGERI 02 DADIREJO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : NURMALA INDAH
NIM : 2321044
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI TERJADINYA VERBAL BULLYING PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 02 DADIREJO"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010
Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





Lampiran 3: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 DADIREJO**

4J3F+963, Cokra Galuh, Dadirejo, Kec. Tirta, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51151
Email: sdnegeri.dadirejo02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.01.11/175/2025

Assalamualaikum warahmatullah,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 02 Dadirejo menerangkan bahwa :

Nama : Nurmala Indah
NIM : 23210044
Fakultas : Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai dari tanggal 20 Januari s/d 23 Januari 2025 dengan judul “ **PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI TERJADINYA VERBAL BULLYING PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 02 DADIREJO KABUPATEN PEKALONGAN** “.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullah.

Pekalongan, 24 Januari 2025

Kepala Sekoah
SD Negeri 02 Dadirejo

Drs. Abdul Choliq, S.Pd.SD
NIP. 196803302006041002

Lampiran 4: Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Nama :

Jabatan :

Hari dan Tgl :

Verbal Bullying yang Terjadi di Kelas VI SD Negeri 02 Dadirejo

1. Penghinaan: Bagaimana bentuk penghinaan yang sering terjadi di kelas VI? Apakah siswa cenderung menggunakan kata-kata yang menyakitkan saat berkomunikasi?
2. Panggilan Nama: Apakah siswa sering memanggil temannya dengan nama julukan yang tidak pantas? Bagaimana dampaknya terhadap korban?
3. Sarkasme: Sejauh mana penggunaan sarkasme di antara siswa? Bagaimana cara guru mengatasi komunikasi yang bersifat sarkastik ini?
4. Ancaman: Apakah ancaman verbal sering terjadi di kelas? Bagaimana cara sekolah menangani siswa yang menggunakan ancaman dalam interaksi sosialnya?
5. Penyebaran Gosip dan Fitnah: Bagaimana sekolah melihat penyebaran gosip atau fitnah di antara siswa? Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan untuk mengendalikan hal ini?
6. Mengolok-olok: Seberapa sering siswa mengolok-olok temannya? Bagaimana cara guru menegur dan mengatasi perilaku ini?
7. Kritik Berlebihan: Apakah siswa sering memberikan kritik berlebihan kepada teman-temannya? Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap menghargai pendapat orang lain?

Peran Guru dalam Mengatasi Verbal Bullying

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing: Bagaimana langkah-langkah guru dalam membimbing siswa agar tidak melakukan verbal bullying? Apakah ada program khusus di sekolah untuk mengedukasi siswa tentang dampak verbal bullying?
2. Peran Guru Kelas Sebagai Penasihat: Bagaimana cara guru kelas memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam kasus verbal bullying? Apakah pendekatan yang digunakan bersifat persuasif atau disiplin?
3. Peran Guru Kelas Sebagai Mediator dan Fasilitator: Bagaimana strategi guru dalam memediasi konflik verbal antara siswa? Apakah ada sesi diskusi atau pendekatan tertentu yang diterapkan untuk menyelesaikan konflik?

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Verbal Bullying

1. Faktor Keluarga: Seberapa besar pengaruh pola asuh keluarga terhadap kecenderungan siswa dalam melakukan verbal bullying? Bagaimana peran orang tua dalam membantu mengatasi permasalahan ini?
2. Faktor Struktur Sosial: Bagaimana lingkungan sekolah dan hubungan sosial antar siswa mempengaruhi munculnya verbal bullying? Apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung pencegahan bullying?
3. Faktor Individu: Apa saja karakteristik individu yang membuat seorang siswa lebih rentan menjadi pelaku atau korban verbal bullying? Bagaimana upaya sekolah dalam membangun kesadaran diri siswa agar lebih empati terhadap sesama?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Jabatan :

Hari dan Tgl :

Verbal Bullying yang Terjadi di Kelas VI

1. Penghinaan: Apakah kamu pernah mengalami atau melihat temanmu dihina di kelas? Seperti apa bentuk hinaan yang sering terjadi?
2. Panggilan Nama: Apakah ada teman yang sering dipanggil dengan julukan yang tidak disukainya? Bagaimana perasaanmu jika mengalami hal seperti itu?
3. Sarkasme: Apakah kamu atau teman-temanmu sering menggunakan kata-kata sarkastik (menyindir dengan cara yang menyakitkan)? Bagaimana reaksi teman-teman ketika mendengar hal itu?
4. Ancaman: Apakah kamu pernah merasa takut karena ada teman yang mengancam secara verbal? Bagaimana perasaanmu saat mengalami hal tersebut?
5. Penyebaran Gosip dan Fitnah: Pernahkah kamu atau temanmu menjadi korban gosip atau fitnah di sekolah? Bagaimana cara kamu menghadapinya?
6. Mengolok-olok: Seberapa sering kamu melihat teman-teman saling mengolok-olok? Apakah hal itu membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman?
7. Kritik Berlebihan: Apakah kamu pernah menerima kritik dari teman yang terasa berlebihan atau menyakitkan? Bagaimana cara kamu menyikapinya?

Peran Guru dalam Mengatasi Verbal Bullying

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing: Jika terjadi verbal bullying di kelas, apakah guru langsung menegur atau membimbing siswa yang

melakukan bullying? Bagaimana sikap guru saat menangani kasus seperti ini?

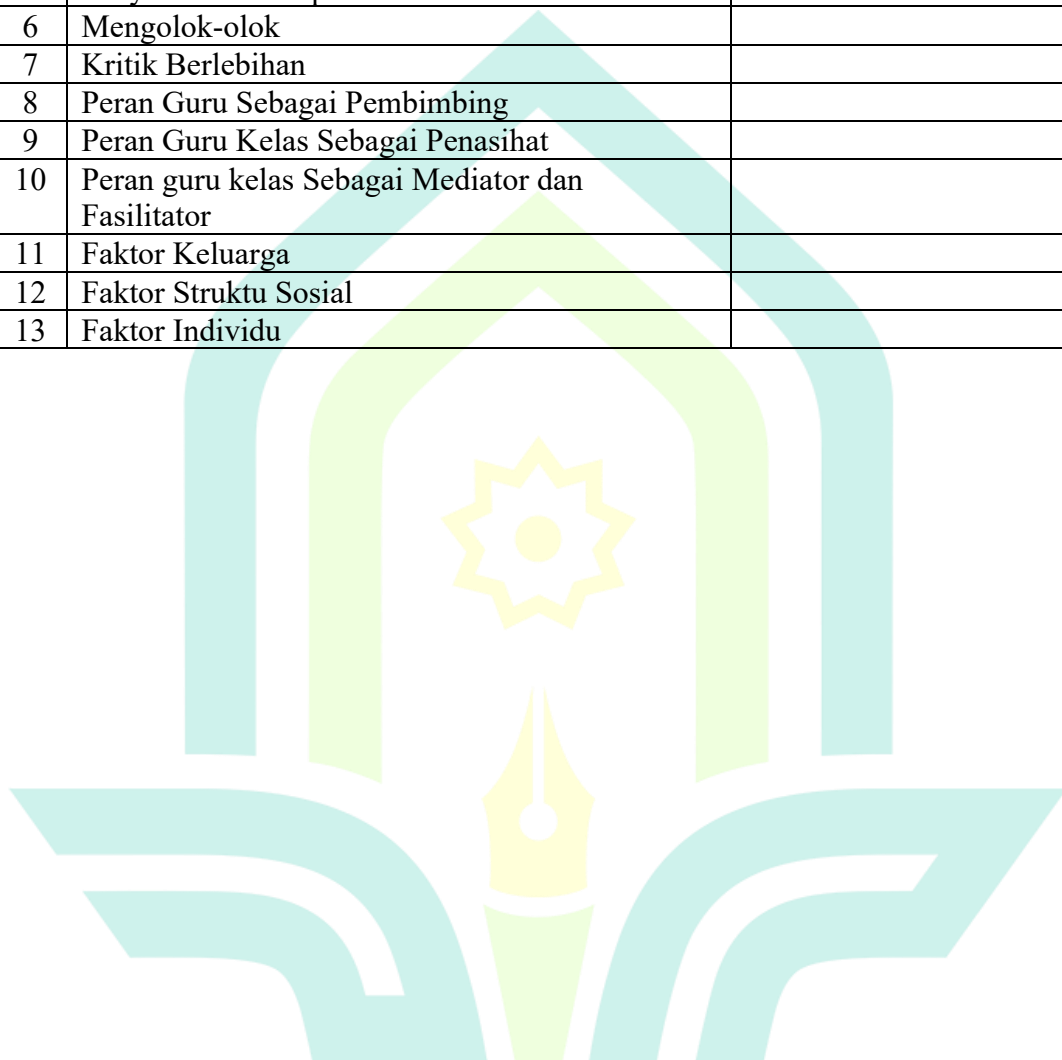
2. Peran Guru Kelas Sebagai Penasihat: Apakah guru pernah memberikan nasihat kepada siswa yang mengalami atau melakukan verbal bullying? Apa isi nasihat tersebut?
3. Peran Guru Kelas Sebagai Mediator dan Fasilitator: Jika ada konflik verbal antara teman-teman di kelas, bagaimana cara guru menyelesaikannya? Apakah kamu merasa nyaman dengan cara guru menangani masalah ini?

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Verbal Bullying

1. Faktor Keluarga: Apakah orang tuamu pernah membicarakan tentang bullying di rumah? Bagaimana pendapat keluargamu tentang cara menghadapi teman yang berkata kasar?
2. Faktor Struktur Sosial: Bagaimana teman-teman di sekolah merespons jika ada siswa yang mengalami verbal bullying? Apakah mereka cenderung membantu atau malah membiarkan?
3. Faktor Individu: Menurutmu, mengapa ada teman yang suka melakukan verbal bullying? Bagaimana pendapatmu tentang cara mencegah bullying di sekolah?

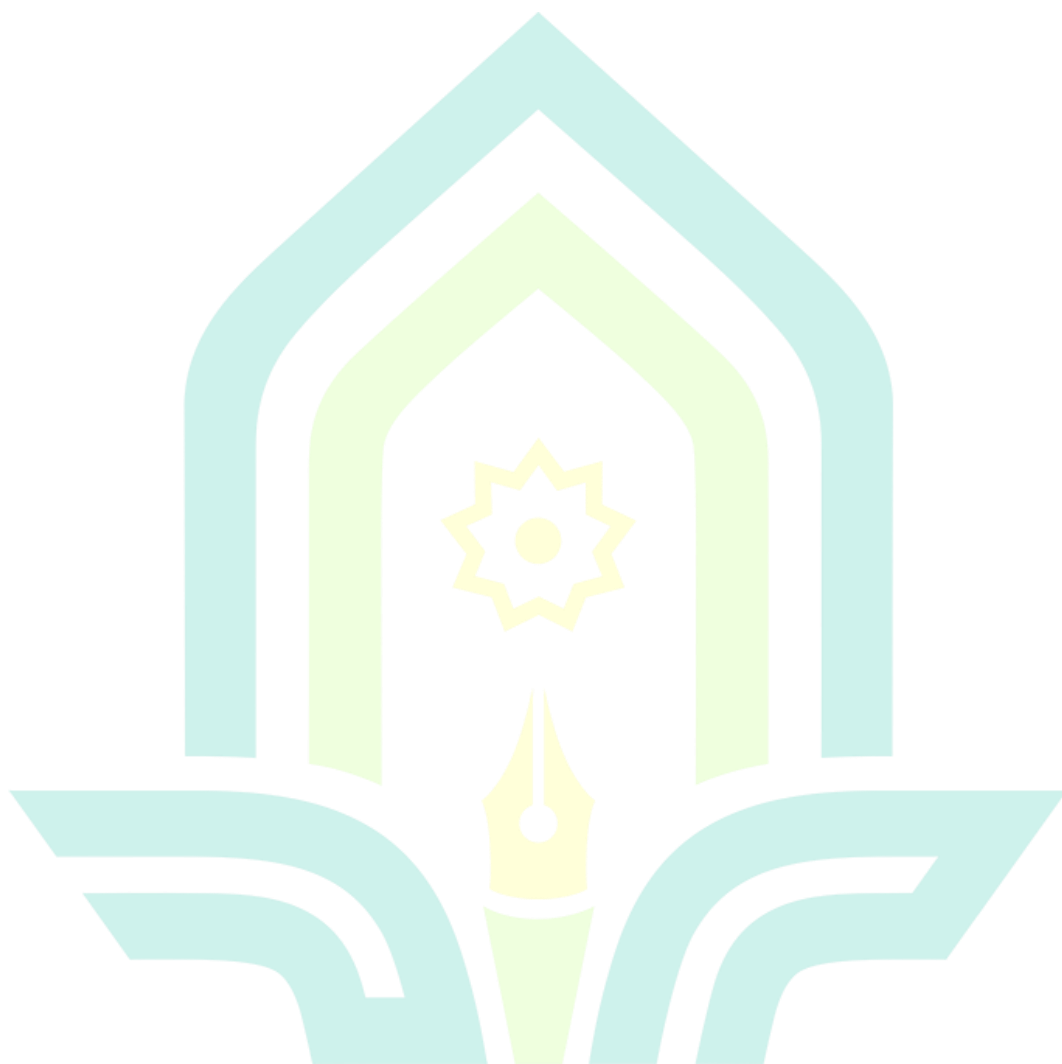
PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Penghinaan	
2	Panggilan Nama	
3	Sarkasme	
4	Ancaman	
5	Penyebaran Gossip dan Fitnah	
6	Mengolok-olok	
7	Kritik Berlebihan	
8	Peran Guru Sebagai Pembimbing	
9	Peran Guru Kelas Sebagai Penasihat	
10	Peran guru kelas Sebagai Mediator dan Fasilitator	
11	Faktor Keluarga	
12	Faktor Struktural Sosial	
13	Faktor Individu	



PEDOMAN DOKUMENTASI

<i>No</i>	<i>Jenis Dokumen</i>	<i>Keterangan</i>	
		<i>Ada</i>	<i>Tidak ada</i>
<i>1</i>	<i>Profil sekolah</i>		
<i>2</i>	<i>Kelengkapan pembelajaran</i>		



Lampiran 5: Hasil Penelitian

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Abdul Choliq, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari dan Tgl : Senin, 20 Januari 2025

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana bentuk penghinaan yang sering terjadi di kelas VI? Apakah siswa cenderung menggunakan kata-kata yang menyakitkan saat berkomunikasi?	“Verbal bullying yang terjadi di kelas VI biasanya berupa ejekan atau kata-kata kasar yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Anak-anak sering menganggapnya sebagai candaan, tetapi hal ini dapat menyakiti perasaan teman mereka.”
2	Apakah siswa sering memanggil temannya dengan nama julukan yang tidak pantas? Bagaimana dampaknya terhadap korban?	“Ya, beberapa siswa memang suka memanggil temannya dengan julukan yang tidak pantas, bahkan menggunakan nama orang tua temannya sebagai bahan olokan. Dampaknya bisa membuat korban merasa malu, minder, dan enggan bergaul dengan teman sekelasnya.”
3	Sejauh mana penggunaan sarkasme di antara siswa? Bagaimana cara guru mengatasi komunikasi yang bersifat sarkastik ini?	“Penggunaan sarkasme cukup sering terjadi di kelas, terutama saat siswa bercanda satu sama lain. Guru berperan penting dalam mengingatkan siswa agar berbicara dengan sopan dan menghormati teman-temannya.”
4	Apakah ancaman verbal sering terjadi di kelas? Bagaimana cara sekolah menangani siswa yang menggunakan ancaman dalam interaksi sosialnya?	“Meskipun jarang terjadi, ada beberapa kasus siswa yang mengancam temannya dengan kata-kata kasar. Jika ditemukan kasus seperti ini, guru langsung menegur dan memberikan pengarahan kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangnya.”
5	Bagaimana sekolah melihat penyebaran gosip atau fitnah di antara siswa? Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan untuk mengendalikan hal ini?	“Penyebaran gosip di kalangan siswa sering terjadi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kami selalu menekankan kepada siswa agar tidak menyebarkan informasi yang tidak benar dan mengajarkan pentingnya saling menghormati.”
6	Seberapa sering siswa mengolok-olok temannya? Bagaimana cara guru menegur dan mengatasi perilaku ini?	“Beberapa siswa suka mengolok-olok temannya dengan alasan bercanda. Guru di sekolah ini selalu mengingatkan bahwa olokan yang menyakiti hati teman tidak diperbolehkan dan bisa dikategorikan sebagai bullying.”
7	Apakah siswa sering memberikan kritik berlebihan kepada teman-temannya? Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap menghargai pendapat orang lain?	“Ada siswa yang sering mengkritik temannya dengan cara yang kurang tepat, seperti meremehkan hasil pekerjaan temannya. Guru diharapkan bisa menanamkan sikap saling menghargai di antara siswa, terutama dalam memberikan kritik yang membangun.”

8	Bagaimana langkah-langkah guru dalam membimbing siswa agar tidak melakukan verbal bullying? Apakah ada program khusus di sekolah untuk mengedukasi siswa tentang dampak verbal bullying?	“Guru di sekolah ini membimbing siswa dengan memberikan arahan di awal pembelajaran tentang pentingnya menjaga komunikasi yang baik. Selain itu, kami juga memiliki program edukasi tentang dampak verbal bullying agar siswa lebih memahami konsekuensinya.”
9	Bagaimana cara guru kelas memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam kasus verbal bullying? Apakah pendekatan yang digunakan bersifat persuasif atau disiplin?	“Guru kelas selalu menasihati siswa yang terlibat dalam verbal bullying, baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif agar siswa memahami dampaknya dan mau berubah.”
10	Bagaimana strategi guru dalam memediasi konflik verbal antara siswa? Apakah ada sesi diskusi atau pendekatan tertentu yang diterapkan untuk menyelesaikan konflik?	“Dalam menangani konflik verbal di antara siswa, guru bertindak sebagai mediator dengan mendengarkan kedua belah pihak, lalu mencari solusi yang adil. Guru juga sering mengadakan diskusi di kelas tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik tanpa menyakiti perasaan teman.”
11	Seberapa besar pengaruh pola asuh keluarga terhadap kecenderungan siswa dalam melakukan verbal bullying? Bagaimana peran orang tua dalam membantu mengatasi permasalahan ini?	“Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Anak-anak yang terbiasa mendengar kata-kata kasar di rumah cenderung membawa kebiasaan tersebut ke sekolah. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mendidik anak dengan komunikasi yang baik.”
12	Bagaimana lingkungan sekolah dan hubungan sosial antar siswa mempengaruhi munculnya verbal bullying? Apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung pencegahan bullying?	“Lingkungan sekolah dan hubungan sosial antar siswa dapat mempengaruhi perilaku bullying. Kami memiliki kebijakan sekolah yang menekankan nilai-nilai moral dan etika, serta mendorong siswa untuk saling menghormati.”
13	Apa saja karakteristik individu yang membuat seorang siswa lebih rentan menjadi pelaku atau korban verbal bullying? Bagaimana upaya sekolah dalam membangun kesadaran diri siswa agar lebih empati terhadap sesama?	“Beberapa siswa memiliki karakter yang lebih rentan menjadi pelaku atau korban bullying, tergantung dari latar belakang dan kepribadian mereka. Kami berupaya membangun kesadaran siswa tentang pentingnya empati dan menghargai orang lain melalui kegiatan pembelajaran dan program bimbingan.”

HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Endang Susilawati, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas VI

Hari dan Tgl : Kamis, 23 Januari 2025

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana bentuk penghinaan yang sering terjadi di kelas VI? Apakah siswa cenderung menggunakan kata-kata yang menyakitkan saat berkomunikasi?	“Di kelas VI, verbal bullying sering terjadi dalam bentuk ejekan atau kata-kata kasar yang ditujukan kepada teman sekelas. Siswa terkadang tidak menyadari bahwa perkataan mereka bisa menyakiti perasaan teman-temannya. Mereka menganggapnya hanya sebagai candaan, tetapi bagi korban, kata-kata tersebut bisa menjadi beban psikologis yang membuatnya merasa tidak nyaman di lingkungan sekolah. Saya selalu berusaha menegur dan mengingatkan siswa bahwa berbicara dengan sopan itu penting dan bahwa kata-kata memiliki dampak yang besar terhadap orang lain.”
2	Apakah siswa sering memanggil temannya dengan nama julukan yang tidak pantas? Bagaimana dampaknya terhadap korban?	“Beberapa siswa di kelas VI sering memanggil temannya dengan julukan yang tidak pantas, seperti menggunakan nama orang tua mereka sebagai bahan candaan. Awalnya mereka menganggap ini hal yang biasa dan tidak masalah, tetapi bagi korban, ini bisa menyebabkan rasa malu dan menurunkan rasa percaya diri. Jika saya melihat kejadian seperti ini, saya langsung menegur siswa yang bersangkutan dan menjelaskan bahwa memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas adalah tindakan yang tidak sopan dan termasuk dalam bentuk bullying.”
3	Sejauh mana penggunaan sarkasme di antara siswa? Bagaimana cara guru mengatasi komunikasi yang bersifat sarkastik ini?	“Sarkasme sering muncul dalam percakapan sehari-hari siswa, terutama saat mereka bercanda atau mengomentari teman yang lain. Mereka terkadang tidak menyadari bahwa sarkasme bisa menyakitkan, terutama jika digunakan untuk meremehkan atau mengolok-olok seseorang. Saya selalu menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang baik dan menghormati teman. Jika ada siswa yang berbicara dengan nada sarkastik yang menyakiti temannya, saya akan menegur dan mengajak mereka untuk memahami bagaimana perasaan orang lain jika diperlakukan seperti itu.”
4	Apakah ancaman verbal sering terjadi di kelas? Bagaimana cara sekolah menangani siswa yang menggunakan ancaman dalam interaksi sosialnya?	“Di beberapa kesempatan, saya pernah menemukan siswa yang menggunakan kata-kata ancaman terhadap teman-temannya, baik secara langsung maupun dalam bentuk bercanda. Misalnya, ada yang berkata ‘Kalau kamu tidak kasih pinjam bukumu, nanti saya laporkan ke guru dan bilang kamu tidak’

		baik'. Meskipun terlihat sepele, tetapi ancaman verbal seperti ini bisa membuat teman-temannya merasa tidak nyaman. Saya selalu menegur siswa yang menggunakan ancaman dalam berbicara dan mengajarkan mereka bagaimana meminta sesuatu dengan cara yang sopan dan tanpa paksaan."
5	Bagaimana sekolah melihat penyebaran gosip atau fitnah di antara siswa? Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan untuk mengendalikan hal ini?	"Gosip dan fitnah di antara siswa sering terjadi, terutama ketika ada kesalahpahaman atau perselisihan kecil. Siswa cenderung menyebarkan cerita tentang temannya tanpa mengetahui kebenarannya, yang akhirnya membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Saya selalu mengingatkan siswa untuk tidak mudah percaya dengan gosip dan lebih baik bertanya langsung kepada orang yang bersangkutan. Saya juga menekankan bahwa menyebarkan informasi yang tidak benar bisa merugikan orang lain dan membuat pertemanan menjadi tidak harmonis."
6	Seberapa sering siswa mengolok-olok temannya? Bagaimana cara guru menegur dan mengatasi perilaku ini?	"Beberapa siswa memiliki kebiasaan mengolok-olok temannya, baik karena perbedaan fisik, kebiasaan, atau hal lain yang dianggap berbeda dari mayoritas. Mereka sering menganggap ini sebagai bentuk bercanda, tetapi bagi korban, hal ini bisa menyebabkan rasa malu dan minder. Saya selalu mengambil tindakan tegas jika ada siswa yang mengolok-olok temannya. Saya meminta mereka untuk meminta maaf dan mengajak siswa lain untuk lebih menghormati satu sama lain."
7	Apakah siswa sering memberikan kritik berlebihan kepada teman-temannya? Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap menghargai pendapat orang lain?	"Beberapa siswa di kelas VI terkadang memberikan kritik yang berlebihan terhadap temannya, misalnya saat mengomentari hasil pekerjaan atau penampilan seseorang. Mereka bisa berkata, 'Kamu jelek banget kalau pakai kacamata itu' atau 'Tulisannya jelek, pasti tidak dapat nilai bagus'. Kritik seperti ini bisa membuat teman-temannya kehilangan motivasi dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, saya selalu mengajarkan siswa bagaimana memberikan kritik yang membangun dengan cara yang lebih halus dan tidak menyakiti perasaan orang lain."
8	Bagaimana langkah-langkah guru dalam membimbing siswa agar tidak melakukan verbal bullying? Apakah ada program khusus di sekolah untuk mengedukasi siswa tentang dampak verbal bullying?	"Sebagai guru kelas, saya memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar bisa berperilaku baik dan menghindari verbal bullying. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, saya selalu menyampaikan nasihat singkat tentang pentingnya berbicara dengan sopan dan menghormati teman-teman. Saya juga memberikan contoh konkret mengenai dampak verbal bullying agar mereka lebih memahami bahwa tindakan mereka bisa menyakiti orang lain. Selain itu, saya sering mengadakan diskusi kelas untuk mengajarkan empati kepada

		siswa, sehingga mereka lebih memahami bagaimana perasaan seseorang jika mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan.”
9	Bagaimana cara guru kelas memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam kasus verbal bullying? Apakah pendekatan yang digunakan bersifat persuasif atau disiplin?	“Saya sering menasihati siswa yang terlibat dalam verbal bullying, baik secara individu maupun dalam kelompok. Jika ada siswa yang kedapatan mengejek temannya, saya akan memanggilnya secara pribadi dan memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari tindakannya. Saya juga sering berbicara dengan seluruh kelas tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman dan menghindari penggunaan kata-kata yang bisa menyakiti orang lain. Pendekatan yang saya gunakan lebih bersifat persuasif, yaitu dengan memberikan pemahaman daripada langsung menghukum.”
10	Bagaimana strategi guru dalam memediasi konflik verbal antara siswa? Apakah ada sesi diskusi atau pendekatan tertentu yang diterapkan untuk menyelesaikan konflik?	“Jika terjadi konflik verbal antara siswa, saya bertindak sebagai mediator untuk membantu mereka menyelesaikan masalahnya. Saya meminta kedua belah pihak untuk berbicara secara bergantian dan mengungkapkan perasaan mereka. Setelah itu, saya membantu mereka mencari solusi yang adil dan mengajarkan cara berkomunikasi yang lebih baik. Pendekatan ini terbukti cukup efektif karena siswa belajar bagaimana menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan cara yang lebih dewasa.”
11	Seberapa besar pengaruh pola asuh keluarga terhadap kecenderungan siswa dalam melakukan verbal bullying? Bagaimana peran orang tua dalam membantu mengatasi permasalahan ini?	“Pola asuh di rumah sangat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Jika di rumah mereka terbiasa mendengar kata-kata kasar atau ejekan, kemungkinan besar mereka akan membawa kebiasaan itu ke lingkungan sekolah. Oleh karena itu, saya selalu bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajarkan anak-anak berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain.”
12	Bagaimana lingkungan sekolah dan hubungan sosial antar siswa mempengaruhi munculnya verbal bullying? Apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung pencegahan bullying?	“Lingkungan sekolah dan hubungan antar siswa juga berperan dalam munculnya verbal bullying. Jika di kelas ada budaya saling menghargai, maka verbal bullying akan berkurang. Oleh karena itu, saya selalu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung komunikasi positif di antara siswa.”
13	Apa saja karakteristik individu yang membuat seorang siswa lebih rentan menjadi pelaku atau korban verbal bullying? Bagaimana upaya sekolah dalam membangun kesadaran diri siswa agar lebih empati terhadap sesama?	“Beberapa siswa lebih rentan menjadi pelaku atau korban bullying karena faktor kepribadian dan latar belakang mereka. Siswa yang kurang percaya diri atau memiliki masalah di rumah cenderung lebih sering menjadi korban. Saya selalu berusaha membangun kepercayaan diri mereka dengan memberikan dukungan dan perhatian lebih kepada mereka.”

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : NM

Hari dan Tgl : Rabu, 22 Januari 2025

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah kamu pernah mengalami atau melihat temanmu dihina di kelas? Seperti apa bentuk hinaan yang sering terjadi?	“Saya pernah melihat teman saya dihina di kelas. Biasanya, mereka diejek karena penampilannya atau karena tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik. Ada juga yang dihina karena suaranya saat membaca keras di depan kelas.”
2	Apakah ada teman yang sering dipanggil dengan julukan yang tidak disukainya? Bagaimana perasaanmu jika mengalami hal seperti itu?	“Iya, ada teman-teman yang sering dipanggil dengan julukan yang tidak mereka suka. Kadang mereka kelihatan sedih atau marah, tapi teman-teman lain tetap memanggil mereka seperti itu. Kalau saya yang dipanggil dengan nama yang tidak saya suka, saya merasa tidak nyaman dan ingin mereka berhenti.”
3	Apakah kamu atau teman-temanmu sering menggunakan kata-kata sarkastik (menyindir dengan cara yang menyakitkan)? Bagaimana reaksi teman-teman ketika mendengar hal itu?	“Beberapa teman suka bicara dengan nada menyindir atau bercanda dengan cara yang menyakitkan. Kadang ada yang tertawa, tapi ada juga yang diam dan terlihat kesal. Kalau saya, saya lebih suka kalau teman bicara dengan baik tanpa menyindir.”
4	Apakah kamu pernah merasa takut karena ada teman yang mengancam secara verbal? Bagaimana perasaanmu saat mengalami hal tersebut?	“Saya pernah merasa takut karena ada teman yang berkata akan melaporkan saya ke guru jika saya tidak menuruti permintaannya. Saya jadi merasa tidak nyaman, tetapi akhirnya saya bilang ke guru supaya tidak terus-terusan seperti itu.”
5	Pernahkah kamu atau temanmu menjadi korban gosip atau fitnah di sekolah? Bagaimana cara kamu menghadapinya?	“Saya pernah mendengar teman saya digosipkan tentang sesuatu yang tidak benar. Awalnya dia tidak tahu, tetapi setelah mendengar dari orang lain, dia jadi sedih. Saya mencoba menenangkan dia dan menyarankan agar dia bicara dengan guru.”
6	Seberapa sering kamu melihat teman-teman saling mengolok-olok? Apakah hal itu membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman?	“Saya sering melihat teman-teman mengolok-olok satu sama lain. Kadang mereka tertawa bersama, tapi ada juga yang akhirnya marah atau sedih. Kalau olakan itu keterlalu, kelas jadi tidak nyaman.”
7	Apakah kamu pernah menerima kritik dari teman yang terasa berlebihan atau menyakitkan? Bagaimana cara kamu menyikapinya?	“Saya pernah mendapat kritik dari teman tentang cara saya mengerjakan tugas. Kata-katanya agak kasar, jadi saya merasa sedih dan tidak percaya diri. Saya lebih suka jika teman memberikan kritik dengan kata-kata yang lebih baik.”
8	Jika terjadi verbal bullying di kelas, apakah guru langsung menegur atau membimbing siswa yang melakukan bullying? Bagaimana sikap guru saat menangani kasus seperti ini?	“Kalau ada siswa yang melakukan verbal bullying, guru biasanya langsung menegur mereka. Guru akan menjelaskan bahwa itu tidak baik dan bisa menyakiti teman. Saya merasa guru peduli dengan kami karena selalu mengingatkan tentang cara berbicara yang baik.”

9	Apakah guru pernah memberikan nasihat kepada siswa yang mengalami atau melakukan verbal bullying? Apa isi nasihat tersebut?	“Guru sering memberikan nasihat tentang pentingnya menghormati teman. Guru bilang kalau kita harus saling menghargai dan tidak berkata kasar. Jika ada teman yang sering mengejek, guru meminta mereka untuk berhenti dan meminta maaf.”
10	Jika ada konflik verbal antara teman-teman di kelas, bagaimana cara guru menyelesaikannya? Apakah kamu merasa nyaman dengan cara guru menangani masalah ini?	“Kalau ada konflik verbal antara teman-teman di kelas, guru akan mendengarkan cerita dari kedua belah pihak. Setelah itu, guru meminta mereka untuk berdamai dan memahami kesalahan mereka. Saya merasa lebih nyaman jika masalah diselesaikan dengan cara seperti ini.”
11	Apakah orang tuamu pernah membicarakan tentang bullying di rumah? Bagaimana pendapat keluargamu tentang cara menghadapi teman yang berkata kasar?	“Di rumah, orang tua saya pernah bicara tentang bullying. Mereka bilang kalau saya tidak boleh mengejek teman dan harus bersikap baik. Kalau ada teman yang berkata kasar, saya disarankan untuk tidak membalas dan lebih baik melaporkannya ke guru.”
12	Bagaimana teman-teman di sekolah merespons jika ada siswa yang mengalami verbal bullying? Apakah mereka cenderung membantu atau malah membiarkan?	“Kalau ada teman yang mengalami verbal bullying, sebagian teman ada yang membantu, tetapi ada juga yang diam saja. Saya lebih suka jika semua teman mau membantu dan menghentikan ejekan agar suasana kelas lebih nyaman.”
13	Menurutmu, mengapa ada teman yang suka melakukan verbal bullying? Bagaimana pendapatmu tentang cara mencegah bullying di sekolah?	“Menurut saya, ada teman yang suka melakukan verbal bullying karena mereka ingin terlihat lebih kuat atau lebih lucu di depan teman-teman. Tapi sebenarnya itu tidak baik. Untuk mencegah bullying, sebaiknya guru sering mengingatkan dan teman-teman juga harus berani menegur jika ada yang berkata kasar.”

HASIL OBSERVASI

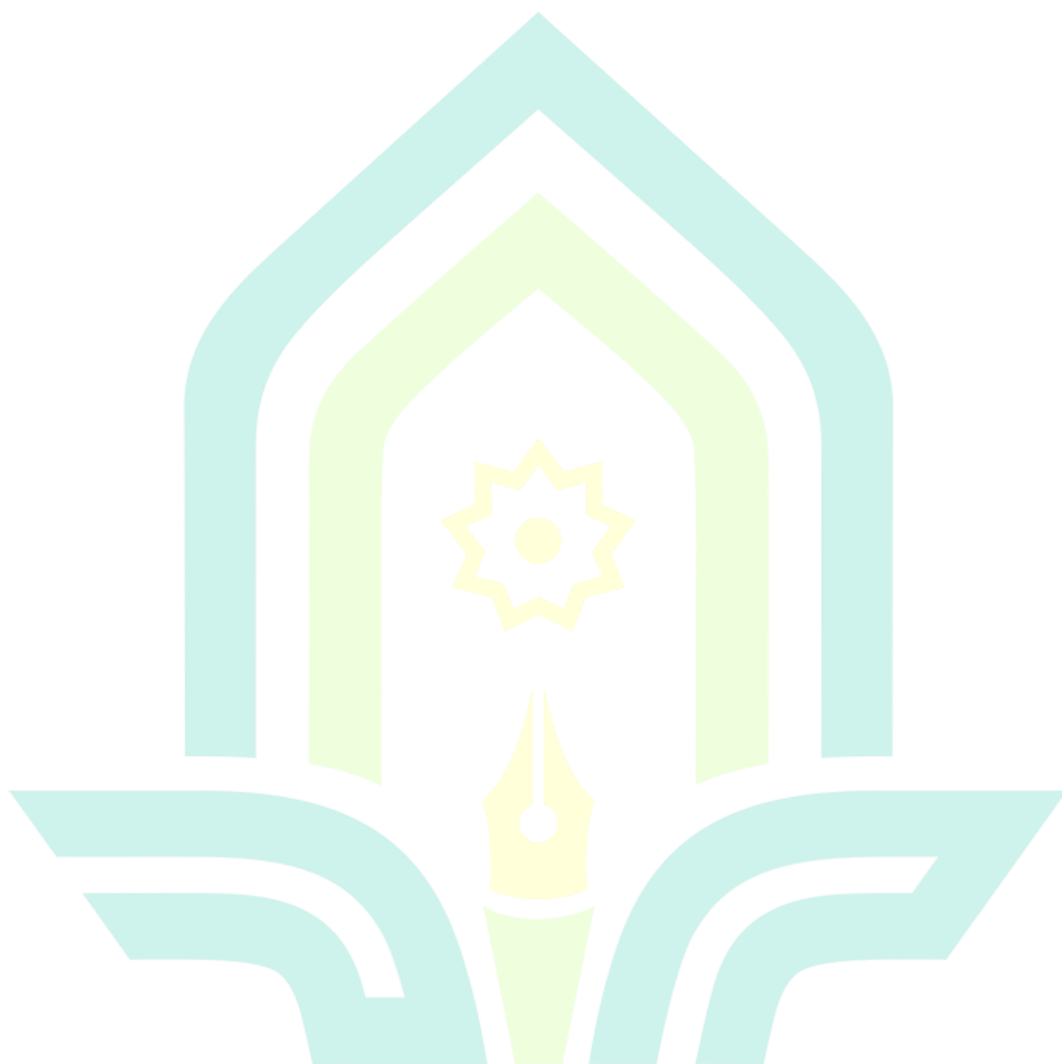
Hari dan Tanggal: Sabtu, 25 Januari 2025

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Penghinaan	Pada saat observasi, beberapa siswa terlihat mengejek temannya dengan kata-kata yang merendahkan, seperti mengomentari cara berbicara atau penampilan mereka. Beberapa siswa menanggapi dengan tertawa, tetapi ada juga yang terlihat tidak nyaman dan diam.
2	Panggilan Nama	Siswa sering menggunakan julukan yang tidak disukai oleh teman mereka, seperti menggunakan nama orang tua atau ciri fisik sebagai bahan candaan. Siswa yang menjadi korban terlihat kesal, tetapi tidak semua berani menegur atau melaporkan kepada guru.
3	Sarkasme	Beberapa siswa menggunakan nada sarkastik saat berbicara, terutama dalam memberikan komentar terhadap pekerjaan teman. Mereka sering mengucapkan sesuatu dengan maksud bercanda tetapi sebenarnya menyindir. Hal ini terkadang membuat siswa yang menjadi sasaran merasa tersinggung.
4	Ancaman	Ditemukan beberapa kasus siswa yang mengancam temannya, misalnya dengan mengatakan, “Kalau kamu tidak kasih pinjam bukumu, aku akan laporkan ke guru!” atau “Nanti aku ajak teman-teman untuk tidak main sama kamu.” Meskipun sering dianggap bercanda, perilaku ini bisa memengaruhi psikologis siswa yang menjadi korban.
5	Penyebaran Gossip dan Fitnah	Siswa terlihat saling berbicara tentang teman lain tanpa sepengetahuan yang bersangkutan. Ada yang membahas kesalahan teman saat di kelas atau menyebarkan cerita yang belum tentu benar. Beberapa siswa tampak tertarik dan ikut membicarakan, sementara yang lain terlihat kurang nyaman tetapi tidak berani menghentikan percakapan.
6	Mengolok-olok	Beberapa siswa mengolok-olok temannya karena cara berbicara, cara berjalan, atau penampilan fisik. Siswa yang diolok-olok terkadang membalas dengan ejekan lain, tetapi ada juga yang terlihat diam dan menjauh dari kelompok teman-temannya.
7	Kritik Berlebihan	Saat diskusi kelompok atau mengerjakan tugas, beberapa siswa memberikan kritik yang terlalu keras terhadap pekerjaan temannya, seperti

		mengatakan, "Tulisanmu jelek, pasti nilainya kecil!" atau "Kamu lambat sekali, kalau kerja sama kamu pasti lama!" Hal ini membuat siswa yang dikritik terlihat tidak percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi lebih lanjut.
8	Peran Guru Sebagai Pembimbing	Guru terlihat aktif dalam membimbing siswa untuk tidak melakukan verbal bullying. Saat ada siswa yang mengejek temannya, guru langsung menegur dan memberikan penjelasan tentang dampak negatifnya. Guru juga sering mengingatkan pentingnya berbicara dengan sopan.
9	Peran Guru Kelas Sebagai Penasihat	Guru secara rutin memberikan nasihat di awal pembelajaran, menekankan pentingnya saling menghormati. Jika ada siswa yang melapor bahwa mereka diejek, guru memberikan nasihat secara langsung kepada siswa yang melakukan bullying dan mengajak mereka untuk meminta maaf.
10	Peran guru kelas Sebagai Mediator dan Fasilitator	Saat terjadi konflik verbal antara siswa, guru bertindak sebagai penengah dengan mendengarkan kedua belah pihak. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Siswa yang terlibat dalam konflik diminta untuk saling memahami dan menyelesaikan masalah dengan damai.
11	Faktor Keluarga	Beberapa siswa tampak memiliki kebiasaan berbicara kasar yang kemungkinan besar berasal dari lingkungan keluarga. Ada juga siswa yang terlihat lebih sopan dalam berbicara, kemungkinan karena mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah.
12	Faktor Struktural Sosial	Lingkungan sekolah cukup mendukung dalam mencegah bullying, tetapi masih ada siswa yang terpengaruh oleh budaya bercanda yang kurang baik. Beberapa siswa yang memiliki banyak teman cenderung lebih berani melakukan verbal bullying, sedangkan siswa yang lebih pendiam sering menjadi korban tanpa banyak membela diri.
13	Faktor Individu	Siswa yang lebih percaya diri cenderung lebih mudah membalas ejekan atau bahkan menghindari konflik. Namun, siswa yang lebih pemalu atau sensitif sering kali menjadi korban verbal bullying dan tidak berani melaporkan kejadian tersebut kepada guru.

HASIL DOKUMENTASI

<i>No</i>	<i>Jenis Dokumen</i>	<i>Keterangan</i>	
		<i>Ada</i>	<i>Tidak ada</i>
<i>1</i>	<i>Profil sekolah</i>	√	
<i>2</i>	<i>Kelengkapan Pembelajaran</i>	√	



Lampiran 6: Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas VI



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Pembelajaran



